



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT SILOAM INTERNATIONAL HOSPITALS TBK SEBELUM DAN SESUDAH ADANYA PANDEMI COVID-19

Annisa Alifa Ramadhani¹, Desyria Pratiwi²
annisa.alifa.r@akuntansi.pnj.ac.id¹, desyria.pratiwi@akuntansi.pnj.ac.id²

Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perusahaan melalui penerapan kaidah pelaksanaan keuangan yang benar dan benar. Kinerja dari suatu perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk yang mencerminkan kinerja suatu periode tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja perusahaan PT Siloam International Hospitals Tbk sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19, data laporan keuangan didapatkan dari Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Analisis kinerja keuangan dilihat dari rasio keuangan perusahaan, rasio keuangan yang dianalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dan dapat dinilai atau di analisa lebih baik sebelum atau sesudah adanya pandemi covid-19 berdasarkan dari rata-rata industri dari masing-masing rasio.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Covid-19

ABSTRACT

Financial performance is an analysis carried out to find out how far the company is progressing through the application of correct and correct financial implementation principles. The performance of a company is a description of the company's financial condition which is analyzed using financial analysis tools to determine whether the company's financial condition is good or bad which reflects the performance of a certain period. The purpose of this study is to analyze the comparison of the company's performance of PT Siloam International Hospitals Tbk before and after the Covid-19 pandemic, financial report data obtained from the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. Analysis of financial performance is seen from the company's financial ratios, the financial ratios analyzed are liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios and can be assessed or analyzed better before or after the Covid-19 pandemic based on the industry average of each ratio.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Covid-19

PENDAHULUAN

Setelah kasus pertama covid-19 dilaporkan di Indonesia pada Maret 2020, tercatat 6.740.727 kasus positif covid-19 di Indonesia hingga akhir tahun 2022. Jumlah pasien yang semakin tinggi dari hari ke hari membuat pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang kini menjadi penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Upaya ini telah mengubah pola interaksi masyarakat dalam aktivitas kesehariannya, seperti pegawai



instansi/perusahaan yang bekerja dari rumah, penerapan belajar mengajar daring di lembaga pendidikan, pembatasan transportasi umum, dan pembatasan ibadah. Wabah pandemi covid-19 telah menimbulkan krisis yang berdampak pada berbagai bidang kehidupan.

“Perubahan ini mempengaruhi kegiatan ekonomi. Berkurangnya mobilitas masyarakat mengganggu rantai pasokan produk, begitu pula penurunan permintaan” (Kementerian Keuangan, 2021). Selain gangguan pada produksi, rantai distribusi, dan pasar, terdapat gangguan pada keuangan perusahaan dan pasar uang di seluruh Indonesia. “Menurut *Statistics Finland*, perekonomian Indonesia menyusut sebesar 2,07% (c-c) selama tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 sebagai akibat dari pandemi covid-19. Penurunan tersebut berlangsung dengan baik di hampir semua industri. Menariknya, bagaimanapun, kesehatan dan pendidikan adalah sektor yang terus menerus terlihat pertumbuhannya kearah positif” (Badan Pusat Statistik, 2021). “Kajian terhadap perkembangan penerimaan sektor pemerintah pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa perkembangan penerimaan sektor pemerintah selama tahun 2020 mengalami penurunan atau negatif.” (Sayadi, 2021).

“Bachman juga mengatakan bahwa gangguan sementara pada input dan produktivitas akibat Covid-19 dapat menyebabkan kesulitan bagi bisnis, terutama yang memiliki likuiditas rendah.” (Bachman, 2020). Selanjutnya, menghadapi situasi pandemi, “Reeves et al. menyatakan bahwa perusahaan harus dapat memahami, merespon dan belajar dari kejadian yang terjadi secara cepat dan menghadapi perubahan yang sulit diprediksi.” (Reeves et al, 2020)

Terdapat empat penelitian terdahulu yang dilakukan yang membahas kinerja keuangan di tengah pandemi. Penelitian yang dilakukan oleh “Siswati dan Wibowo, mencatat bahwa kinerja keuangan diukur dengan rasio likuiditas menggunakan alat ukur current ratio (CR) dan rasio solvabilitas menggunakan alat ukur PT debt ratio (DER). Unilever Indonesia, Tbk dari triwulan 1 tahun 2019 sampai dengan triwulan 3 tahun 2022 ditemukan berada pada posisi yang kurang menguntungkan dan kinerja keuangan PT. Dapat dikatakan bahwa Unilever Indonesia, Tbk selamat dari pandemi Covid-19 dengan sangat buruk” (Siswati dan Wibowo, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Nuraliyah dan Iradianty, “menemukan bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung kinerja keuangan PT Tunas Ridean, Tbk. Periode 2017-2020 termasuk tidak likuid, tidak solvable, dan tidak efisien” (Nuraliyah dan Iradianty, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Ahffha menemukan bahwa “hasil kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rasio perputaran investasi, current ratio, NPM, DER setelah dan sebelum pandemi Covid19. Bagi perusahaan teknologi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan teknologi dapat mempertahankan kinerja yang baik di masa pandemi” (Ahffha dan Pradana, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi “perusahaan Kimia Farma memiliki kinerja keuangan yang dianggap kurang baik selama sebelum pandemic” (Pratiwi, 2021),.

Sektor industri kesehatan khususnya subsector Jasa & Peralatan Kesehatan merupakan sektor industri yang paling menarik bagi investor dan akan memicu pertumbuhan ekonomi secara nasional tahun 2019 sampai 2021 dimana covid-19 terjadi namun subsector Jasa & Peralatan Kesehatan menjadi tolak ukur keberhasilan ekonomi perusahaan saat itu. Melihat fenomena yang terjadi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dari rasio keuangan dan kinerja keuangan untuk menguji dan menganalisa kenaikan ataupun penurunan yang terjadi pada PT Siloam International Hospitals Tbk dengan cara membandingkan laporan keuangan dari sebelum dan sesudah terjadinya pandemic covid-19. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT Siloam International Hospitals Tbk Sebelum dan Sesudah Adanya Pandemi Covid-19.



TINJAUAN PUSTAKA

Pandemi Covid 19

Pandemi Covid – 19 pertama kali terjadi di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Setelah ditemukannya virus covid-19 tersebut hamper seluruh aspek kehidupan diseluruh dunia mengalami perubahan yang disignifikan dan mengkhawatirkan. Pandemi covid-19 juga telah mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosial Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh Indonesia. Perekonomian setiap daerah terancam dan situasi daerah lebih buruk dari sebelumnya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia segera mengambil langkah agresif untuk membatasi penyebarannya semaksimal mungkin. Pemerintah lebih memilih *social distancing* sebagai solusi daripada memberlakukan pembatasan. mengunci semua orang di tempat-tempat yang biasanya digunakan sebagian besar negara untuk menahan penyebaran virus. Sifat pembatasan sosial adalah menjauhkan diri dari interaksi sosial langsung dengan orang lain, sedangkan kurungan berarti suatu daerah terisolasi dan semua aktivitas di daerah itu dihentikan sama sekali. Pemerintah memutuskan untuk menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mulai tanggal 3 Juli sampai dengan 20 Juli 2021 khususnya di wilayah pulau Jawa dan Bali, kemudian diperluas lagi dan terakhir diperpanjang sampai november 2022. PPKM diberlakukan karena ribuan orang disetiap harinya tercatat terpapar covid-19. Ekonomi global melemah, hubungan sosial melemah, yang menyebabkan kurangnya komunikasi dan kepedulian terhadap orang lain. Dampak virus covid-19 sedang dirasakan oleh semua orang, terutama di dunia pendidikan. Kita harus siap menghadapi perubahan tersebut karena cepat atau lambat dunia pendidikan akan mengalami perubahan drastis akibat pandemi tahun ini.

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran pencapaian suatu pelaksanaan ataupun program atau kebijakan dalam mencapai tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi. “Konsep kinerja keuangan adalah sekumpulan aktivitas keuangan selama periode waktu tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan, termasuk laporan laba rugi dan neraca” (Gitosudarmo dan Basri, 2002). “Hasil keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan perusahaan dengan menggunakan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja suatu periode tertentu. Sangat penting bahwa sumber daya digunakan secara optimal untuk menghadapi perubahan lingkungan. Mengevaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada investor dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.” (Fahmi, 2011). Keuntungan dengan mengevaluasi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengukur pencapaian suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan dalam menjalankan aktivitasnya.
2. Dengan bantuan pengukuran kinerja, selain menunjukkan efisiensi organisasi secara umum, bagian dari kontribusi terhadap pencapaian tujuan umum organisasi juga dapat dievaluasi.
3. Dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi masa depan bagi perusahaan.
4. Mengarahkan keputusan dan operasi organisasi pada umumnya dan departemen atau bagian organisasi pada khususnya.



5. Sebagai dasar penentuan kebijakan investasi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Rasio Keuangan

“Rasio keuangan ialah kegiatan yang membandingkan nilai yang diperoleh dalam laporan keuangan dengan nilai yang dibagikan” (Derek, Zera Elisa, Perengkuan Tommy, 2017). “Analisis rasio keuangan sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan” (Kasmir, 2014).

METODELOGI PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PT Siloam International Hospitals Tbk untuk tahun 2018-2021. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif dan juga metode horizontal serta kriteria perusahaan yang secara konsisten melaporkan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunannya.

PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

“Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang). Artinya pada saat perusahaan ditagih, perusahaan dapat membayar utangnya, terutama utang yang telah jatuh tempo” (Kasmir, 2017). Berikut beberapa jenis rasio likuiditas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya :

a. *Current Ratio*

Rasio Lancar / *Current Ratio* ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar atau yang akan jatuh tempo. Berikut adalah cara perhitungan *current ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1
Hasil Perhitungan *Current Ratio*
PT. Siloam International Hospitals. Tbk

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)	Current Ratio	Mean	Keterangan
2018	Rp 1.766.444.000.000	Rp 979.930.000.000	180,26	1,803	1,57	Sebelum Adanya Pandemi Covid-19
2019	Rp 1.845.177.000.000	Rp 1.370.337.000.000	134,65	1,347		
2020	Rp 2.421.691.000.000	Rp 1.681.474.000.000	144,02	1,440	1,51	Sesudah Adanya Pandemi Covid-19
2021	Rp 3.545.223.000.000	Rp 2.232.850.000.000	158,78	1,588		

Sumber : Data Olahan, 2023

“Standar rata-rata industri rasio lancar adalah sebesar 200%” (Kasmir, 2015:135). Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa rasio lancar pada tahun 2018 sebesar 180,26% dan 2019 adalah sebesar 134,65% dengan rata – rata *current ratio* sebelum adanya *pandemic covid-19* pada 2018 – 2019 adalah sebesar 1,57 atau 157%, lalu setelah adanya *pandemic Covid-19* tahun 2020 nilai *current ratio* nya adalah 144,02% dan pada tahun 2021 sebesar 158,78%. Jadi rata – rata *current ratio* setelah adanya *pandemic* yaitu sebesar 1,51 atau 151%, lebih rendah dari sebelum adanya *pandemic covid-19*.

b. Quick Ratio

Quick Ratio/rasio cepat adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya dengan aset lancar dengan mengurangi total aset lancar dari persediaan. Semakin tinggi rasio cepat, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya tanpa persediaan. Jadi perhitungan rasio cepat yaitu seperti dibawah ini :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Quick Ratio*
PT. Siloam International Hospitals Tbk

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio (%)	Quick Ratio	Mean	Keterangan
2018	Rp 1.766.444.000.000	Rp 189.363.000.000	Rp 979.930.000.000	160,94	1,609	1,40	Sebelum Adanya Pandemi Covid-19
2019	Rp 1.845.177.000.000	Rp 212.220.000.000	Rp 1.370.337.000.000	119,16	1,192		
2020	Rp 2.421.691.000.000	Rp 260.918.000.000	Rp 1.681.474.000.000	128,50	1,285	1,37	Sesudah Adanya Pandemi Covid-19
2021	Rp 3.545.223.000.000	Rp 302.083.000.000	Rp 2.232.850.000.000	145,25	1,452		

Sumber : Data Olahan, 2023

“Standar rata – rata industri untuk rasio cepat ialah 150%. (Kasmir, 2015:138). Hasil perhitungan untuk *quick ratio* sesuai dengan tabel 2 diatas yaitu untuk 2018 sebesar 160,94% dan untuk 2019 adalah 119,16 dan untuk rata-rata quick ratio sebelum adanya *pandemic covid-19* adalah 140% atau 1,40. Dan untuk *quick ratio* setelah adanya *pandemic covid-19* di tahun 2020 adalah sebesar 128,50% dan 2021 sebesar 145,25%.

2. Rasio Solvabilitas

“Rasio solvabilitas mengukur berapa lama perusahaan menggunakan utang, jadi solvabilitas menunjukkan seberapa banyak kapasitas atau aset perusahaan telah dibiayai oleh pinjaman, yaitu. seberapa besar beban perusahaan ditanggung oleh perusahaan dengan kekayaannya sendiri” (Husnan, 2016). Berikut adalah beberapa jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



a. Debt Ratio

Debt ratio/rasio hutang ialah rasio hutang yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan/pengelolaan keuangan. Berikut adalah cara perhitungan *Debt Ratio* / rasio hutang:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Debt Ratio*
PT. Siloam International Hospitals Tbk

Tahun	Total Hutang	Aset	Debt Ratio (%)	Debt Ratio	Mean	Keterangan
2018	Rp 1.378.267.000.000	Rp 7.694.942.000.000	17,91	0,179	1,22	Sebelum Adanya Pandemi Covid-19
2019	Rp 1.754.101.000.000	Rp 774.178.200.000	226,58	2,266		
2020	Rp 2.409.411.000.000	Rp 842.778.200.000	285,89	2,859	2,92	Sesudah Adanya Pandemi Covid-19
2021	Rp 2.780.383.000.000	Rp 930.432.500.000	298,83	2,988		

Sumber : Data Olahan, 2023

Hasil dari perhitungan Debt ratio berpedoman pada “standar rata-rata industri yaitu 35%” (Kasmir, 2015:157). Dari hasil perhitungan pada table diatas didapatkan hasil untuk debt ratio sebelum adanya pandemic di tahun 2018 adalah 17,91% dan ditahun 2019 sebesar 226,58%. Sedangkan setelah adanya pandemic covid-19 pada tahun 2020 debt rasionya sebesar 285,89% dan di tahun 2021 adalah sebesar 298,83%.

b. Debt to Equity Ratio

Rasio utang terhadap ekuitas ialah rasio yang digunakan dengan membandingkan semua kewajiban, termasuk kewajiban lancar, dengan ekuitas. Jadi cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$



Tabel 4
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
PT. Siloam International Hospitals Tbk

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio (%)</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i>	Mean	Keterangan
2018	Rp 398.337.000.000	Rp 6.316.675.000.000	6,31	0,063	0,35	Sebelum Adanya Pandemi Covid-19
2019	Rp 383.764.000.000	Rp 598.768.100.000	64,09	0,641		
2020	Rp 727.937.000.000	Rp 601.837.100.000	120,95	1,210	1,02	Setelah Adanya Pandemi Covid-19
2021	Rp 547.533.000.000	Rp 652.394.200.000	83,93	0,839		

Sumber : Data Olahan, 2023

“Rasio utang terhadap ekuitas memiliki standar rata – rata industri 80%” (Kasmir, 2015:159). Dapat dilihat dari table diatas *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah adanya pandemic covid-19. Sebelum adanya covid-19, *debt to equity ratio* ditahun 2018 adalah sebesar 6,31% dan di 2019 adalah 64,09%. Sedangkan ditahun 2020 – 2021 setelah adanya pandemic *debt equity ratio* 2020 adalah 120,95% dan tahun 2021 yaitu sebesar 83,93%.

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery, “Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas bisnis normalnya. Berdasarkan teori dan sudut pandang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Laba adalah tambahan nilai ekonomis yang timbul dari modal perseroan, baik seluruhnya maupun sebagian, sehingga perseroan memperoleh 100% dari nilai ekonomisnya” (Hery, 2016). Berikut adalah beberapa rasio profitabilitas yang dianalisa dalam penelitian ini :

a. *Net Profit Margin*

Rasio NPM menghitung berapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan pada tingkat penjualan tertentu. Rasio NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh laba yang besar pada tingkat penjualan tertentu. Namun, rasio yang rendah menunjukkan inefisiensi manajemen, yang diakibatkan oleh margin laba yang rendah berarti penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi keduanya.. Jadi perhitungan NPM adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$



Tabel 5
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*
PT. Siloam International Hospitals Tbk

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM (%)	NPM Ratio	Mean	Keterangan
2018	Rp 26.393.000.000	Rp 5.964.650.000.000	0,44	0,004	-0,02	Sebelum Adanya Pandemi Covid-19
2019	-Rp 33.943.700.000	Rp 701.791.900.000	-4,84	-0,048		
2020	Rp 116.340.000.000	Rp 711.012.400.000	16,36	0,164	0,45	Sesudah Adanya Pandemi Covid-19
2021	Rp 691.572.000.000	Rp 938.189.100.000	73,71	0,737		

Sumber : Data Olahan, 2023

Untuk NPM memiliki “standar rata-rata industri sebesar 20%” (Kasmir, 2015:201). Hasil dari net profit margin sebelum adanya covid-19 adalah sebesar 0,44% ditahun 2018 dan di 2019 sebesar -4,84. Sedangkan sesudah adanya pandemic sebesar 16,36% ditahun 2020 dan 73,71% di 2020.

b. Return On Asset

Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersig tahunan dengan total neraca. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena ketika ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat, yang berarti bottom line perusahaan meningkat, akibatnya memberikan keuntungan yang baik kepada pemilik dan investor (obligasi dan pemegang saham) dari dana yang diinvestasikan. Berikut adalah perhitungan ROA :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Tabel 6
Hasil Perhitungan
PT. Siloam International Hospitals Tbk

Tahun	Laba Bersih	Aset	Roa (%)	Roa Ratio	Mean	Keterangan
2018	Rp 26.393.000.000	Rp 7.694.942.000.000	0,34	0,003	-0,02	Sebelum adanya Pandemi Covid-19
2019	-Rp 33.943.700.000	Rp 774.178.200.000	-4,38	-0,044		
2020	Rp 116.340.000.000	Rp 842.778.200.000	13,80	0,138	0,44	Sesudah adanya Pandemi Covid-19
2021	Rp 691.572.000.000	Rp 930.432.500.000	74,33	0,743		

Sumber : Data Olahan, 2023

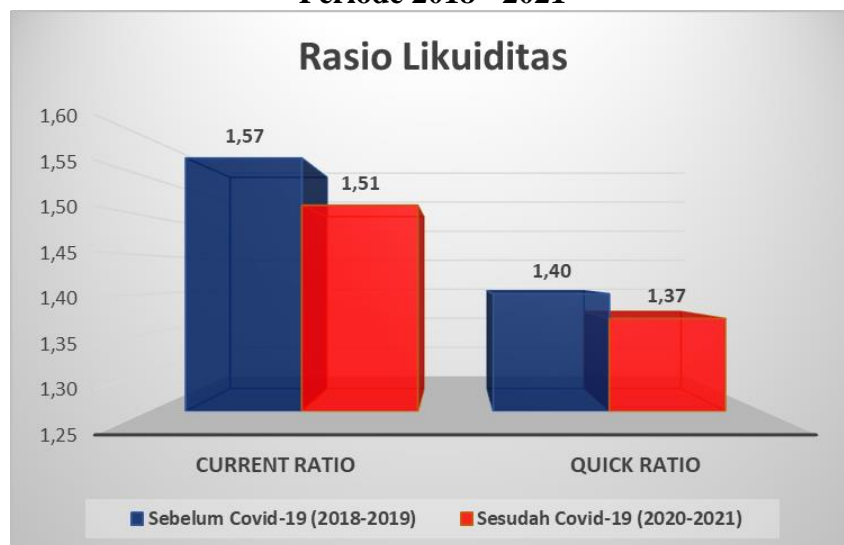
Standar rata-rata industri untuk Return On Asset minimum 5,98% (Lukviarman, 2016). Sebelum adanya pandemic nilai ROA pada perusahaan adalah sebesar 0,34% pada 2018 dan 2019 adalah sebesar -4,38%. Sedangkan setelah adanya pandemic covid-19 adalah sebesar 13,80% di 2020 dan pada 2021 nilai ROA adalah 74,33%.

RANGKUMAN HASIL PENELITIAN

Berikut adalah presentase rata – rata hasil penelitian dari rasio keuangan PT Siloam International Hospitals Tbk :

a. Rasio Likuiditas

Diagram 1
Persentase Rata-Rata *Rasio Likuiditas*
PT Siloam International Hospitals Tbk
Periode 2018 - 2021

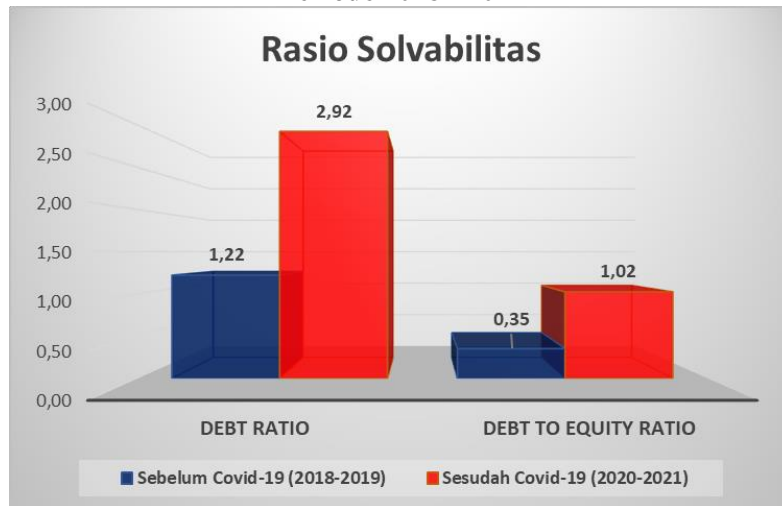


Sumber : Data Olahan, 2023

Dari data presentase diatas dapat dilihat bahwa untuk Rasio Likuiditas dari sebelum adanya pandemic covid-19 dengan sesudah terjadinya pandemic mengalami penurunan. Untuk rata – rata current ratio pada perusahaan ditahun 2018-2019 adalah sebesar 1,57 atau 157% dan sesudah terjadinya pandemic covid-19 pada tahun 2020-2021 adalah sebesar 1,51 atau 151% yang artinya standar current ratio sebesar 200 %, maka keadaan perusahaan untuk tahun 2018 sampai 2021 berada dalam kondisi yang kurang baik bagi perusahaan. Karena berada di bawah standar current ratio atau kurang dari 200 %. Artinya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya kurang baik. Walau begitu dari perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, aktiva lancar masih lebih besar daripada hutang lancarnya dan perusahaan masih dikatakan mampu melunasi hutang lancarnya. Sedangkan untuk quick ratio pada PT Siloam Internasional Hospitals Tbk adalah sebesar 1,40 atau 140% sebelum pandemic dan setelah pandemic covid-19 adalah sebesar 1,37 atau 137% yang artinya keadaan perusahaan dalam kondisi yang cukup baik bagi perusahaan. Karena berada di atas standar cash ratio atau sudah melebihi 50 %. Artinya kemampuan perusahaan sebelum dan sesudah covid-19 dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan kas dan setara kas sudah sangat baik baik.

b. Rasio Solvabilitas

Diagram 2
Persentase Rata-Rata Rasio Solvabilitas
PT Siloam International Hospitals Tbk
Periode 2018 - 2021



Sumber : Data Olahan, 2023

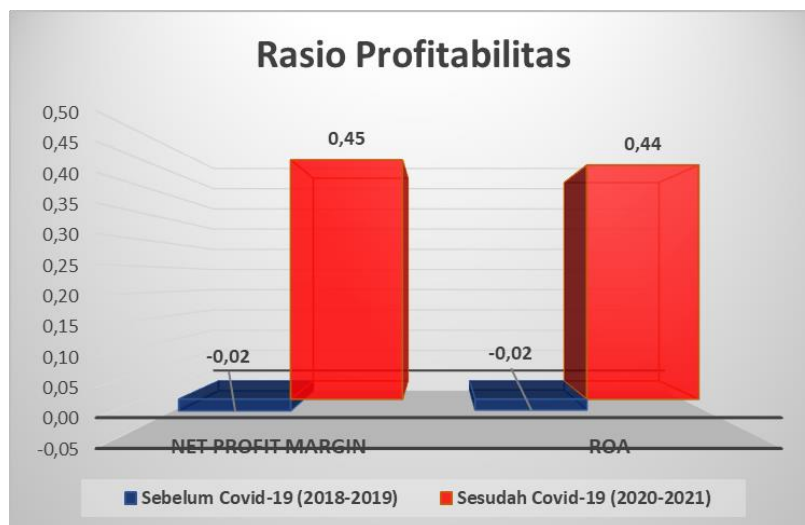
Dari data rata-rata presentasi pada rasio solvabilitas didapatkan hasil untuk *debt ratio* sebelum terjadinya covid-19 adalah 1,22 atau 122% dan di tahun 2020-2021 setelah terjadinya covid-19 naik menjadi 2,92 atau 292%. Keadaan perusahaan selama sebelum dan sesudah pandemi berada dalam kondisi yang cukup baik bagi perusahaan. Walaupun rata-ratanya diatas standar *debt ratio* yaitu 35 %. Berarti kemampuan perusahaan dalam menutupi jumlah hutangnya dengan menggunakan total total aktiva masih bisa kurang di penuhi. Karena kreditor lebih menyukai nilai rasio perusahaan ini yang rendah. Yang artinya semakin rendah rasio, jumlah hutang dari PT Siloam Internasional Hospitals Tbk akan semakin besar tingkat keamanan yang di dapat kreditor pada waktu terjadi likuidasi, dari data diatas sebelum covid-19 lah perusahaan dikatakan memiliki *debt ratio* yang lebih baik dibandingkan dengan sesudah covid-19.

Sedangkan untuk *Debt to equity ratio* adalah sebesar 0,35 atau 35% sebelum pandemic dan 1,02 atau 102% sesudah pandemic covid-19. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa sebelum pandemic justru perusahaan memiliki *Debt to Equity* yang lebih rendah dari standar sebesar 80 %, maka keadaan perusahaan untuk tahun 2018 sampai dengan 2019 berada dalam kondisi yang cukup baik bagi perusahaan. Karena masih di bawah standar *Debt to Equity ratio* atau masih di bawah 80 % dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya dengan menggunakan modal sendiri dapat dipenuhi. Karena semakin menurunnya rasio menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan yang diberikan oleh pemilik, semakin tinggi pula batas agunan peminjam jika terjadi kerugian atau penurunan nilai dari aktiva/aset. Sedangkan pada tahun 2020-2021 perusahaan memiliki presentase *Debt to Equity* yang lebih tinggi dari standar industrinya yaitu lebih dari 80% yang artinya sesudah terjadinya pandemic covid-19 perusahaan masih kurang mampu untuk

memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya dengan menggunakan modal sendiri.

c. Rasio Profitabilitas

Diagram 3
Persentase Rata-Rata Rasio Profitabilitas
PT Siloam International Hospitals Tbk
Periode 2018 - 2021



Sumber : Data Olahan, 2023

Dari data diatas didapatkan bahwa rata – rata rasio profitabilitas pada NPM adalah sebesar -0,02 atau -2,20% sebelum pandemic covid-19 dan sesudah pandemic covid-19 adalah sebesar 0,45 atau 45%. Dari tahun 2018-2019 dengan tahun 2020-2021 NPM mengalami peningkatan yang artinya dapat di ketahui bahwa rasio ini pada saat sebelum dan sesudah pandemic masih di bawah rata-rata. Karena standar rata-rata industri rasio ini sebesar 20 %., yang artinya adalah keadaan pada rasio ini masih kurang baik. Karena tinggi atau meningkatnya beban usaha dan beban pajak yang harus di tanggung perusahaan pada periode tersebut.

Sedangkan untuk ROA pada sebelum pandemic adalah sebesar -0,02 atau -2,02% dan 44% atau 0,44 untuk ROA sesudah adanya pandemic covid-19. Dari data tersebut artinya perusahaan sebelum covid-19 masih kurang baik dalam mengelola laba bersih jika dibandingkan dengan asset karena minimum ROA adalah 5,98%. Dan setelah pandemi Covid-19, perseroan mampu memberikan imbal hasil yang baik kepada investor dan investornya (obligasi dan pemegang saham) karena melebihi standar rata-rata industri..

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan analisis kinerja pada laporan keuangan PT Siloam International Hospitals Tbk. Pada tahun 2018-2021, kinerja ekonomi perseroan



berdasarkan analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil kinerja keuangan PT Siloam International Hospitals Tbk dalam hal rasio likuiditas ialah ; Rasio lancar dan rasio cepat 2018-2021 tidak likuid karena berada di bawah standar industri, meskipun masih belum dapat memenuhi kewajibannya.
2. Kinerja keuangan pada PT Siloam International Hospitals Tbk. jika dilihat pada Rasio Solvabilitas; Debt Ratio periode sebelum dan sesudah pandemic covid-19 rasionya kurang baik karena diatas rata-rata industrinya. Sedangkan untuk Debt to equity ratio, sudah baik saat sebelum adanya pandemic karena dibawah rata-rata industry dan sesudah adanya pandemic covid-19 mengalami kenaikan yang artinya perusahaan kurang baik dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.
3. Kinerja keuangan PT Siloam International Hospitals Tbk jika dilihat dari Rasio Profitabilitas; NPM pada perusahaan baik sebelum dan sesudah pandemic rasio dibawah rata-rata industry yang menyebabkan kurang baiknya perusahaan dalam pengelolaan beban usaha dan beban pajak yang harus di tanggung perusahaan pada setiap periodenya. Sedangkan untuk ROA pada sebelum pandemic justru kurang baik karena dibawah rata-rata industry yang dapat menyebabkan perusahaan kurang mampu dalam memberikan keuntungan namun setelah adanya pandemic covid-19 perusahaan mengalami peningkatan pada ROA yang mampu melebihi rata-rata industry dan perusahaan sesudah adanya pandemic mampu memberikan keuntungan yang baik kepada pemilik dan investor.

Saran

1. Setelah dilakukan penelitian kinerja keuangan perusahaan pada PT. Siloam International Hospital terlihat beberapa rasio yang digunakan menunjukkan kinerja kurang baik dan baik setelah pandemic dari hal tersebut perusahaan hendaknya dapat mengambil langkah bijak untuk memperbaiki operasionalnya agar dapat meningkatkan kinerjanya. Dampak pandemic covid-19 mungkin menguntungkan dalam menghasilkan laba, dimana seseorang tentunya akan lebih mengontrol untuk melakukan pengecekan kesehatan setelah masa covid berlalu. Peningkatan pelayanan dan kemudahan bagi pasien mungkin merupakan strategi yang dapat diterapkan oleh PT. Siloam International Hospital, Tbk.
2. Bagi penulis selanjutnya hendaknya memperdalam kembali untuk menggunakan rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, selain yang telah penulis gunakan untuk melihat kinerja keuangan PT. Siloam International Hospital, Tbk. Serta perbandingan dapat dilakukan untuk melihat kinerja disektor yang sama.

REFERENSI

- Ahffha, Errika dan Mochammad Nugraha Reza Pradana. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, Juli 2022, Vol. 9 No.2 Hal 198 - 209.
- Bachman. (2020). The Economic Impact of Covid-19 (novel coronavirus). Retrieved from Delloite Insight: <https://www2.deloitte.com/us/en/insights/economy/covid19/economic-impact-covid19.html>.



- Badan Pusat Statistik. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Gitosudarmo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT.Gramedia.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Kementerian Keuangan. (2021). *APBN kita, kinerja, dan fakta*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Nuraliyah, Azzahra dan Aldilla Iradianty. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Tunas Ridean, Tbk. Periode 2017-2020. *e-Proceeding of Management* : Vol.8, No.5 Oktober 2021 | Page 4340.
- Pratiwi, Desyria. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada Pt. Kimia Farma, Tbk Periode Tahun 2016 - 2018. *Jurnal Program Studi Akuntansi* Vol. 1 No. 2 Agustus 2021.
- Reeves, M., Lang, N., & Carlsson-Szlezak, P. (2020). Lead your business through the coronavirus crisis. Retrieved from Harvard Business Review: <https://hbr.org/2020/02/leadyour-business-through-thecoronavirus-crisis>.
- Sayadi, M. H. (2021). APBN 2020: Analisis kinerja pendapatan negara selama pandemi Covid-19. *Indonesian Treasury Review*, 6(2), 159-171. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.269>.
- Siswati, Ari dan Mufti Agung Wibowo. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pasca Pandemi Covid-19 (Studi kasus pada PT. Unilever Indonesia Tbk.). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* Vol 2 (No.2) Januari 2023.
- Teng, X., Chang, B.-G., & Wu, K.-S. (2021). The role of financial flexibility on enterprise sustainable development during the Covid-19 Crisis - A Consideration of Tangible Assets. *Sustainability*, 13(3), 1-16. <https://doi.org/10.3390/su13031245>.

www.idx.co.id